



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4918-4929

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kajian Frasa 'Bertekun Dalam Iman' Menggunakan Leedy Diagram

Christian Onisimus Tatuwo<sup>1✉</sup>, Jonidius Illu<sup>2</sup>, Sorimuda Sarumpaet<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: [joni.illu@gmail.com](mailto:joni.illu@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Surat Ibrani ini dituliskan untuk memberikan keyakinan dasar yang kokoh bagi orang beriman di tengah pergumulan dan penganiayaan masa itu. Dalam pasal 12:1-2 ini peneliti mau menegaskan apa yang menjadi bagian jemaat Tuhan yang perlu dikerjakan setelah melihat semua karya Kristus yang digambarkan dari pasal 1-11 itu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Yakni dengan menelaah literatur yang berkenaan langsung dengan variabel penelitian. Hasilnya menyatakan bahwa tekun bertahan dalam perlombaan iman mengejar mahkota kemuliaan yang disediakan bagi setiap pemenang. Setiap jemaat harus meninggalkan segala dosa yang terus membebani hidup. Terus fokus pada Allah yang akan membawa dalam iman sampai kepada kesempurnaan. Bapa yang telah memberikan segala otoritas untuk memerintah atas segenap alam semesta ini dan Dialah yang menjadi pembela, sehingga anak-anak Tuhan tidak perlu ragu lagi. Milikilah keyakinan yang teguh akan Tuhan Yesus.

Kata Kunci : *Surat Ibrani, penyelamatan, anak Tuhan*

### Abstract

This letter to Hebrews was written to provide a solid foundation of confidence for believers in the midst of the struggles and persecutions of the time. In chapters 12:1-2 the researcher wants to emphasize what part of God's children needs to be done after seeing all the work of Christ described in chapters 1-11. The research uses qualitative methods with a literature study approach. Namely by reviewing literature that is directly related to research variables. The result states that persevering in the race of faith pursues the crown of glory reserved for each victor. Every church must forsake all the sins that continue to burden life. Continue to focus on God who will bring faith to perfection. The Father has given all authority to rule over the entire universe and He is the advocate, so that God's children need not hesitate anymore. Have a firm belief in the Lord Jesus.

Keyword: Letter to Hebrews; salvation; God's children

## PENDAHULUAN

Penulis Surat Ibrani menggambarkan sebuah proses pemenuhan rencana Allah bagi keselamatan umat manusia dengan begitu indah dan dalam rentang waktu yang cukup lama. Dimulai dengan menggambarkan moment pra-penciptaan dalam konteks mengemukakan pra-existensi Kristus sebagai Anak Allah (Donald Guthrie 2016) yang adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah yang masuk dalam sejarah manusia sebagai pemenuhan janji Allah setelah manusia jatuh dalam dosa melalui *proto-evangelium* Kejadian 3:15.

Pemenuhan rencana dan karya Allah itu dipaparkan melalui Surat Ibrani ini secara mendalam, detail dan luas. Pembahasan dari Abraham di Perjanjian Lama melalui pergulatan di Padang Gurun yang menyangkut ketentuan-ketentuan Taurat tentang korban penghapus dosa, sampai dengan karya Yesus yang menebus manusia di kayu salib.

Setelah melalui Surat Ibrani 11 dengan definisi iman di ayat 1 dan bagaimana para pahlawan iman itu mengalami realitas iman melalui perjuangan hidupnya mau menunjukkan bahwa, realitas hidup menuntut yang lain (Petrus and Yohanes n.d.): Tindakan-tindakan konkret, pragmatis dan realistis. Bukan cuma gagasan-gagasan yang manis. Bukan cuma impian-impian yang romantis (Lukito 2019). Bagi banyak sekali orang, hidup "mulai dengan Allah" itu terlalu *abstar* dan terlalu *absurd*. Tidak realistis. Seolah-olah hidup ideal di muka bumi ini ada dan mungkin. Padahal tidak, semuanya itu terpampang jelas bagi kita di dalam pasal tersebut (Ibr. 11) ini dan kemudian untuk sisi praktismenya berlanjut Ibrani 12 dan 13 (Prouser 2018).

Melalui semua paparan diatas, penulis Surat Ibrani ini mau memberikan kekuatan iman bagi para pembacanya agar melalui seluruh fakta yang disampaikan di sini, iman pembaca yang adalah jemaat Kristen semakin diteguhkan (Marshall, Travis, and Paul 2021), bukan hanya dalam wacana iman tetapi juga dalam memahami dan mengerti secara dalam makna beriman itu.

Itulah sebabnya penting untuk memperteguh iman yang sudah kita miliki melalui belajar, belajar dan terus belajar untuk memahami apa yang kita imani itu.

Memahami ekspresi iman yang kuat melalui tema utama Surat Ibrani adalah pengetahuan dan jaminan betapa agungnya Imam Besar Yesus, yang mengangkat orang percaya yang tersesat dari kelesuan rohani menuju kedewasaan Kristen yang utama dan yang menjadi penawar bagi kemurtadan adalah pribadi yang bertumbuh dalam pengenalan akan Yesus (Hutahaean 2020) dan Surat Ibrani ini mengarahkan pembacanya pada inti pergumulan yang dihadapi jemaat pada saat itu, penganiayaan (George Eldon Ladd 1975). Diyakini bahwa banyak orang dikalangan jemaat yang mulai murtad dari imannya, sehingga

peneliti dengan segala kesungguhan hati merunut pada Gerd, ingin menyampaikan kebenaran Allah yang dinyatakan dalam surat ini (Gerd Ludemann 1995).

Pada akhirnya semua ini akan membangun, meneguhkan iman dan keyakinan para pembaca Surat Ibrani ini yang walaupun ditengah kondisi penganiayaan, memandang semua paparan di atas akan tetap teguh imannya walaupun akan kehilangan nyawanya (Hutahaeen 2021), sehingga dapat dikatakan bahwa iman adalah kepercayaan terhadap karya Allah yang telah dinyatakan kepada manusia baik di bumi maupun di dalam Kerajaan Sorga.

Dalam Ibrani 12:1-2 yang akan di bahas dapat digambarkan sebagai bagian kesimpulan dari semua yang sudah dibahas dari Ibrani pasal 1-11. Hal ini dirangkumkan dengan penegasan-penegasan tentang pembahasan Yesus Kristus yang menjadi sumber segala-galanya (Stevanus 2020). Sumber segala sesuatu dimaksud yakni bagaimana anak-anak Tuhan beriman dan menaruh seluruh hidup kepada-Nya melalui suatu pertumbuhan pengenalan yang terus menerus, memahami superioritas Yesus Kristus atas segala sesuatu yang menyempurnakan (John R. W. Stott 2000). Karena semua karya-Nya untuk membangun umat-Nya yang teguh tak tergoyahkan dalam imannya ditengah menghadapi pergumulan penganiayaan yang sedang dialami jemaat.

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali teologi praktika tentang makna “bertekun dalam iman” melalui penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan cara meng-eksegesis Ibrani 12:1-3 menggunakan pendekatan Diagram Leedy sebagaimana yang terdapat dalam program *BibleWorks 7*. Metode analisis adalah suatu proses penelitian untuk menyelidiki suatu peristiwa dan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan memberi gambaran kebenaran sesuai data yang ada. Penggunaan Diagram Leedy (Leedy 2020) disini adalah suatu pendekatan untuk memahami struktur kata-kata Yunani, sebagai subyek-obyek, kata kerja, kata benda, preposisi, konjungsi dan lain sebagainya, untuk memisahkan berbagai klausa kalimat kompleks, membedakan antara klausa utama dan bawahan dan menempatkannya menjadi struktur kalimat sedemikian sehingga dapat dipahami maknanya dengan baik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah melalui Ibrani 11:1 yang berbicara tentang apakah itu iman dalam suatu format definisi yang sangat indah. Iman itu dasar pengharapan, yang artinya iman itu suatu akta jaminan (garansi) yang di miliki dan sudah *on hand* (Simanjuntak 2020), artinya sudah

ditangan dari segala sesuatu yang di harapkan, bahkan itu juga (iman) merupakan bukti karena dengan iman, sudah melihat apa yang di harapkan itu melalui presepsi rohani yang walaupun dalam dunia fisik belum mendapatkannya (A.Heuken 2002), tetapi kita tahu itu ada dan sudah melihatnya.

Selanjutnya dari ayat 2-40 disajikan oleh bukti otentik tentang orang-orang di masa lampau yang sudah pernah mengalami iman ini. Walaupun mereka saat itu belum menerima apa yang mereka harapkan itu, tetapi kita yang menyaksikan semuanya itu, melihatnya dengan berbeda karena yang dilihat adalah pemenuhan segala iman dari saksi-saksi iman dan itu menjadi teladan iman (Santo and Simanjuntak 2019). Ditengah kemelut penganiayaan tersebut, expresi iman ini akan sangat menguatkan para pembaca surat ini untuk tetap bertahan, karena taruhannya besar tetapi apa yang akan kita dapatkan jika setia pada Yesus jauh lebih besar, bahkan melebihi apapun yang kita pikirkan.

Bagian dalam Ibrani 12:1-2 ini adalah penegasan Yesus sebagai satu-satunya penyempurna iman kita demikian juga memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya dalam kehidupan ini dengan tetap berpegang teguh pada Yesus sambil terus bertumbuh kearah kedewasaan rohani yang Yesus kehendaki didalam kita (Gunawan 2020). Inilah bagian yang akan diteliti dalam tulisan ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang ketekunan/bertekun yang bagaimana yang penulis surat Ibrani maksudkan supaya di ikuti.

Dalam Ibrani 12:1-2 Leedy membaginya dalam 5 inti bagian pengajaran sebagai berikut (Leedy 2020):

- (1) Punya (*property*) yaitu saksi-saksi iman dalam Ibrani 11:2-40
- (2) Harus menanggalkan beban dosa
- (3) Harus berlari terus dalam perlombaan
- (4) Harus melakukan semuanya itu dengan mata yang tertuju pada Yesus
- (5) Yesus yang menyempurnakan iman kita sekarang duduk di Tahta Allah yang menjadi pembela kita

*Τοιγαροῦν καὶ ἡμεῖς*, karena itu kami juga artinya bahwa ada statemen-statemen sebelumnya yaitu pada (Ibr.1-11) yang berhubungan sedemikian dengan pernyataan-pernyataan di Ibrani 12:1-2. Atau menjadi hal yang diharapkan sebagai akibat dari pernyataan-pernyataan di pasal-pasal sebelumnya.

Berdasar Konkordansi (Anon n.d.) akan melihat penjelasannya sebagai berikut:

1. *Τρέχωμεν - ἀγῶνα* (berlari – perlombaan), Subject-Verb-Direct Object

τρέχωμεν	τὸν ἀγῶνα
δι' ὑπομονῆς	προκείμενοι ἡμῖν

- *Τρέχωμεν* *trechomen, should run* (subyek) artinya berlari, seperti seorang atlet yang bertanding dalam permainan/perlombaan (obyek) Yunani kuno secara kiasan, maju dengan cepat seperti seorang atlet yang bergerak maju dengan usaha penuh, keinginan yang kuat dan tujuan terarah (lihat 1Kor. 9:24). Bentuk kata (Verb-present subjunctive active) kata kerja berlari terus... dan terus... sekarang ini juga secara aktif dengan sebuah kemungkinan besar akan memperoleh sesuatu? dan kalau ini dikaitkan sebuah perlombaan maka tujuannya jelas untuk mendapatkan mahkota.
- *ὑπομονῆς* *endurance* terdiri dari dua kata yaitu: *hypo* (di bawah) dan *meno* (tetap, bertahan), artinya adalah bagaimana pertandingan lari yang disebut di atas harus dilakukan dengan daya tahan yang tinggi. Butuh ketabahan, kesabaran menunggu dan diaplikasikan ketika kondisi pergumulan dan penganiayaan berat yang dialami, jemaat Tuhan membutuhkan ketahanan yang lama dan kesabaran menunggu untuk tetap berjuang/bertahan dalam iman yang sudah dipegangnya.
- *τὸν ἀγῶνα*, sebuah perlombaan, perjuangan yang harus dimenangkan dan mendapat mahkota. *In the ancient world, athletic contests could be so severe they caused the toughest men to crumble.* Di dunia kuno, pertandingan atletik bisa menjadi sangat berat sehingga menyebabkan orang yang paling tangguh pun hancur. Kita harus sadar bahwa perjuangan kita melawan dunia ini bukanlah hal ringan, tetapi suatu perjuangan yang berat.
- *προκείμενον ἡμῖν* *perikeimenon hemin* (Verb-present participle passive) sehingga memberi pengertian bahwa semua yang sudah dikerjakan sebelumnya telah juga ditetapkan Tuhan bagi kita dan semuanya adalah untuk kebaikan kita juga.

2. ἔχοντες – νέφος (Verb-Direct Object) Memiliki - seperti awan tebal mengelilingi kita.

ἔχοντες	νέφος
τοσοῦτον μαρτύρων	περικείμενοι ἡμῖν

- *ἔχοντες* *echontes having* artinya : memiliki (*Verb-present participle aktif*) ada sesuatu yang kita miliki atau pegang dengan eratnya (aktif). *We have* (echo) artinya memiliki dan dalam konteks sekarang artinya memilikinya sekarang juga. Bentuk waktu sekarang menunjukkan bahwa ini adalah "kepemilikan" mereka yang terus-menerus.

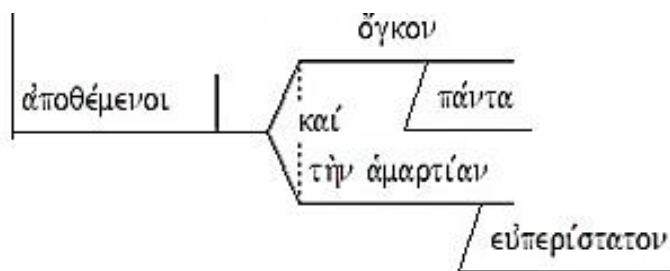
- *Νέφος* nephos *a cloud*, yaitu awan yang berkerumunan, sekeliling dan yang padat (banyak). Hal ini mau menggambarkan tentang saksi-saksi iman yang kita orang percaya miliki didalam Ibrani 11:2-40 mulai dari Habel, Henokh sampai dengan para nabi yang mengelilingi kita dan yang memberikan kepada kita teladan iman.
- *τοσοῦτον* tosouton *so great* begitu agung adalah bentuk penguatan dari *tósos* yang berarti begitu banyak dan dalam ayat ini diterjemahkan "begitu agung".
- *Μαρτύρων* martyron *a witness* adalah orang yang memiliki informasi atau pengetahuan tentang sesuatu dan karenanya dapat menjelaskan atau mengkonfirmasi sesuatu. John Calvin menjelaskan bahwa "bahwa iman cukup dibuktikan oleh kesaksian mereka, sehingga tidak ada keraguan yang harus dihiburnya; karena kebajikan orang-orang kudus adalah begitu banyak kesaksian untuk meneguhkan kita, bahwa kita, dengan mengandalkan mereka sebagai pemandu dan rekan kita, harus terus maju kepada Tuhan dengan lebih sigap.
- *περικείμενον ἡμῖν* perikeimenon hemin mengelilingi kita (perikeimai dari peri = sekitar + keimai = diletakkan) secara harfiah berarti berbaring di sekitar (sebagai batu kilangan – Mark. 9:42, Luk. 17:2, sebagai rantai – Kis. 28:20) dan dengan demikian terletak sekitar beberapa objek atau area dan dengan demikian berada di sekitar, mengelilingi kita Dengan kata kerja (verb-present participle pasif) yang artinya diliputi, di sekeliling kita.

Kita sekarang ini memiliki/mempunyai banyak sekali saksi yang adalah orang-orang besar dan agung yang meliputi, mengelilingi kita dan mereka sedang menonton dan menyoraki perlombaan dan perjuangan yang saat ini kita perjuangkan dengan terus memberikan semangat. Guthrie meringkan beberapa tokoh seperti Steven Cole menyatakan "akan mendorong Anda untuk mempelajari banyak tokoh menarik di dalam Alkitab dan pria dan wanita hebat yang telah berlomba dalam perlombaan iman sepanjang sejarah gereja (Guthrie 2009)." Anda akan belajar bagaimana mereka gagal, sehingga Anda tidak perlu melakukan kesalahan yang sama (Donald Guthrie 2003). Dan Anda akan belajar bagaimana mereka berjalan dengan baik, sehingga Anda dapat meniru iman mereka (Ibr. 13:7). Banyak pertempuran yang mereka perjuangkan, baik pada tingkat pribadi atau dalam pelayanan mereka, Anda juga harus berjuang.

3. *ἀποθέμενοι* apothemenoi *Let us lay aside*, mari kita kesampingkan (apothemi from apo = away from + tithemi = put) artinya meletakkan atau mengambil sesuatu dari lokasi normalnya dan menyingkirkannya. Apothemi secara harfiah digunakan untuk menggambarkan mengesampingkan pakaian atau melepas pakaian seseorang, seperti yang dilakukan oleh para pelari yang berpartisipasi dalam Pertandingan Olimpiade. Faktanya,

pelari Yunani kuno berlari di stadion hampir telanjang. Secara kiasan apotitemi berarti berhenti melakukan apa yang sedang dilakukan, membuangnya, menyelesaikannya, atau menyingkirkannya (Hermawan 2010). Dalam ayat ini dikesampingkan adalah dalam bentuk (Verb-aorist participle middle) aorist yang berbicara tentang tindakan yang efektif, sekali untuk selamanya. Middle berbicara tentang subjek yang memulai tindakan untuk mengesampingkan dan berpartisipasi dalam tindakan tersebut yang menyampaikan arti "refleksif", jadi idenya adalah "Anda sendiri yang mengesampingkan". Wuest menerjemahkannya "menunda dan menjauh dari diri kita sendiri". Spurgeon - Kita tidak bisa menang jika kita berbobot (berbeban berat). Langkahnya harus sangat cepat, dan kita tidak bisa mencapai kemenangan, atau mempertahankan kemenangan tersebut, jika kita memiliki beban untuk dibawa (Porter 2000). Lepaskanlah, atau kita akan menemukan perlombaan yang membebani semua kekuatan kita; tertahan, dan kita akan ditakdirkan untuk gagal.

Dapat kita lihat ada 2 hal yang diletakan sebagai berikut :

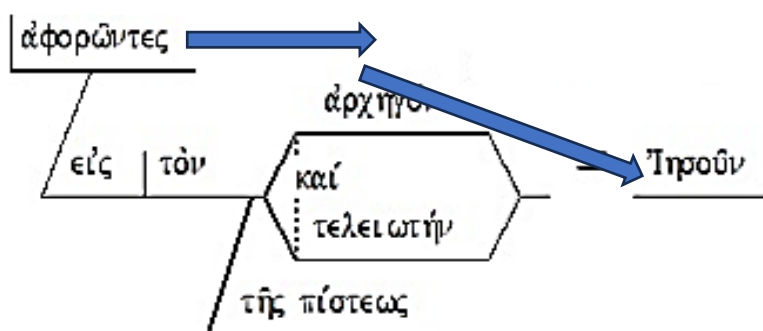


- ὄγκον πάντα ogkon panta, jadi apakah yang harus disisihkan? Pembebanan (ogkos) secara harfiah mengacu pada curah atau massa. Ini digunakan secara kiasan dalam ayat ini (satu-satunya penggunaan dalam Kitab Suci) untuk merujuk pada apa yang berfungsi untuk menghalangi atau mencegah seseorang melakukan sesuatu - rintangan, hambatan. Ini merujuk pada kelebihan berat badan yang ditumpahkan atlet selama pelatihan. Seorang atlet akan menelanjangi untuk tindakan baik dengan menghilangkan daging yang berlebihan melalui latihan yang keras dan dengan melepas semua pakaian. Kehidupan Kristen adalah perlombaan yang membutuhkan disiplin dan ketekunan (Barker and Kohlenberger III 2017). Kita harus melepaskan diri dari segala sesuatu yang akan menghalangi kita. Bobot adalah hal-hal yang pada dirinya sendiri mungkin tidak berbahaya namun menghambat kemajuan.
- εὐπερίστατον euperistaton yang mudah terjerat oleh ἁμαρτίαν hamartian, sin (dosa). Hamartia digambarkan seperti sebuah target panah yang hanya satu titik ditengah sebagai sasaran utama, dan si pemanah tidak boleh luput dari titik tersebut, kalau luput berarti dosa yang artinya tidak dengan tepat setepat-tepatnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Spurgeon - Bahkan ketika beban disingkirkan, ada pakaian di sekitar kita yang

pasti akan melilit kaki kita dan menjatuhkan kita. Dosa, serta kuasanya yang mengikat, harus dikesampingkan/disisihkan. Dosa dengan mudah menimpa kita, dan karena itu kita harus lebih berhati-hati untuk menyingkirkannya, ini harus dikesampingkan sebagai pakaian yang tidak cocok untuk kita yang berlomba untuk Kerajaan Sorga. Sorga adalah untuk orang-orang kudus: "Setiap hal yang najis dan orang yang melakukan hal-hal yang menjijikkan dan dusta tidak akan pernah masuk ke dalamnya" (Why. 21:27). Setiap jenis dosa harus diawasi, dilawan, dan dikuasai. "Dosa tidak akan menguasai kamu" (Rm. 6:14). Kami berharap untuk melihat semua kecenderungan kami untuk berbuat dosa dibunuh dan dikuburkan—terkubur begitu dalam sehingga tidak ada satu pun tulang dosa yang tertinggal di atas tanah. Ini akan menjadi surga bagi kita.

Sehingga dapat kita baca dan simpulkan sebagai berikut yaitu bahwa kita sudah menanggalkan/meninggalkan/menyisihkan dengan membuang seluruh beban yang berat seperti pergumulan, sakit hati, kepahitan dan juga dosa-dosa yang mengepung, menjerat dan menghambat kita. Terutama dosa-dosa favorit kita yang terus menggerogoti kehidupan spiritual kita dan semuanya itu sudah disingkirkan.

4. ἀφορῶντες aporentes Menatap mata kita (*aphorao* from *apo* = jauh dari sesuatu yang dekat, menunjukkan pemisahan + *horao* = lihat, lihat, lihatlah) berarti memalingkan muka dari semua yang lain dan melihat dengan mantap, penuh perhatian ke objek yang jauh. Kata kerja (*Verb-present participle active*) to look away from all else at, untuk berpaling muka dari semuanya, sekarang juga fokus ke Yesus.



Idenya adalah untuk mengarahkan perhatian seseorang tanpa gangguan, menyingkirkan beberapa hal (di belakang) untuk pergi dengan pandangan lurus ke depan. Hal ini dilakukan yaitu mengarahkan hati pada Yesus secara konsisten dan aktif, sehingga iman *pisteos* itu akan ditemukan.

Dalam beberapa terjemahan dikatakan <sup>KJV</sup> Hebrews 12:2 *Looking unto Jesus*; <sup>NAS</sup> Hebrews 12:2 *fixing our eyes on Jesus* prinsipnya menuju pada maksud aporentes, yaitu dengan menatap,

mengarahkan mata kita hanya pada Yesus. Sehingga hal ini berdampak :

- ἀρχηγὸν archenon artinya Yesuslah yang membawa iman itu ke dalam kehidupan kita. Author pencipta/penemu (yun) archegos berasal dari arche = beginning, yang pertama + ago = lead) secara tegas menunjukkan yang pertama dalam prosesi yang panjang, seorang pemimpin, perintis jalan untuk diikuti orang lain. Archegos adalah pencetus atau pendiri gerakan dan berlanjut sebagai pemimpin. Archegos adalah orang yang memimpin dari awal, orang yang pertama dalam sukseksi dari banyak orang yang mengikuti. Archegos adalah pelopor, pionir, pendahulu yang tiba di tujuan (akhir atau tujuan) di mana orang lain harus mengikuti. Istilah ini digunakan untuk pahlawan manusia dan dewa, pendiri sekolah atau mereka yang membuka jalan bagi pengikut mereka dan yang perbuatannya untuk kemanusiaan dihargai dengan permuliaan. Archegos memimpin dan dengan demikian memberikan contoh bagi mereka untuk mengikuti langkahnya (1Ptr 2:21). Teladan utama dari iman kita adalah Yesus, Yang telah membuka jalan yang harus kita lalui dengan mata iman tertuju kepada-Nya (Kittel and Friedrich 1997).
- τελειωτῆν teleoten artinya Yesuslah membawa iman itu sampai pada kesempurnaan. Perfecter (pencapai, *finishe*). (teleiotes from teleioo = to bring to an end or goal, to perfect or complete from telos = goal, purpose) menggambarkan keadaan kelengkapan, kesempurnaan atau kematangan yang lengkap. Beberapa orang mengira penulis Ibrani menciptakan kata ini karena tidak ditemukan dalam literatur lain, Alkitab atau sekuler. BDAG mengatakan teleiotes adalah "orang yang membawa sesuatu ke kesimpulan yang sukses." Friberg menulis bahwa kata benda teleiotes adalah "sebutan untuk Yesus, yang membawa iman ke pencapaian tertingginya (Hutahaeen 2017), baik dalam diri-Nya sendiri sebagai teladan atau dalam diri orang lain melalui pelayanan imam besar-Nya."

#### Implikasi Surat Ibrani 12:1-2 Dalam Kehidupan Masa Kini

Setelah kita melihat secara garis besar surat kepada orang Ibrani ini, dan khususnya di Ibrani 12:1-2, maka penulis memberikan dorongan yang kuat bagi orang-orang percaya yang mulai bertumbuh imannya ditengah penderitaan berat yang dihadapi saat itu yang dapat di implementasikan bagi kita jemaat Tuhan di masa kini sebagai berikut: pertama, Jemaat Tuhan yang menerima Surat Ibrani ini, hidup dalam suatu perlombaan mempertahankan iman demikian juga kita pada masa kini. Untuk itu dibutuhkan ketahanan dan kekuatan iman untuk terus bertumbuh dalam perjuangan memenangkan perlombaan dimana kita harus menggapai/mendapatkan mahkota kemenangan itu (Begasse De Dhaem

2016). Kedua, Kekuatan bagi anak-anak Tuhan adalah memiliki saksi-saksi iman yang kehidupannya terbentang dihadapan kita untuk menjadi contoh dan teladan bagi kita untuk memenangkan perlombaan kita. Kita perlu belajar pada mereka untuk tetap tekun dalam perlombaan kita saat ini. Dan ketiga, Semua dosa, kebiasaan buruk, kepahitan, beban hidup yang berat dan sebagainya harus kita tinggalkan karena Yesus Kristus yang sudah menanggung semuanya itu di bukit Golgotha dan sekarang kita adalah orang-orang yang menang karena Yesus (Gray 2017), sehingga fokus hidup kita hanya untuk Yesus Kristus yang menjadi Juru Selamat kita satu-satunya.

## SIMPULAN

Karya Allah dalam penebusan Yesus Kristus atas semua dosa itu nyata, tergambar jelas dalam surat kepada orang Ibrani. Allah telah merancang keselamatan melalui semua tatanan yang dibuatnya termasuk eksistensi Anak Allah yang masuk dalam kehidupan manusia. Superioritas Yesus Kristus yang melebihi semuanya dan di atas segalanya menunjukkan bahwa rancangan-Nya tidak akan pernah gagal dan itu akan membawa pemahaman bahwa semuanya anugerah Tuhan semata-mata. Tetap teguh dalam iman kepada-Nya melalui ketekunan iman dalam perlombaan untuk memenangkan mahkota kemuliaan, dengan meninggalkan segala beban dosa. Fokus hanya kepada Yesus Kristus Tuhan dengan belajar dan terus belajar Firman Tuhan agar semakin mengenal Yesus Kristus Tuhan. Pada bagian akhirnya menyadari bahwa Yesus Kristus yang telah duduk di atas tahta Bapa-Nya adalah pembela manusia yang tidak akan membiarkan sendirian. Dia akan selalu hadir dalam setiap hidup anak-anak-Nya yang teguh berpegang pada imannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Heuken. 2002. *Spiritualitas Kristen Pemekaran Hidup Rohani Selama 20 Abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Anon. n.d. "Strong's Concordance 73; a Gathering, Contest, Struggle."
- Barker, Kenneth L., and John R. Kohlenberger III. 2017. *The Expositor's Bible Commentary New Testament*. Grand Rapids: Zondervan.
- Begasse De Dhaem, Amaury. 2016. "The Way of Christ." *Gregorianum* 97(4):825–30.
- Donald Guthrie. 2003. *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus Kehidupan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Donald Guthrie. 2016. *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- George Eldon Ladd. 1975. *I Believe In The Resurrection Of Jesus*. Grand Rapids: Eedermann.

- Gerd Ludemann. 1995. *What Really Happened to Jesus: A Historical Approach to the Resurrection*. Louisville: Westminster John Knox.
- Gray, Patrick. 2017. "The Context of Early Christianity and the New Testament." Pp. 1–26 in *Routledge Guides to the Great Books: The Routledge Guidebook to the New Testament*, edited by P. Gray. London: Routledge.
- Gunawan, Agung. 2020. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5(1):6–18. doi: <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.
- Guthrie, Donald. 2009. *The Pastoral Epistles*. London: Inter-Varsity Press.
- Hermawan, Yusak B. 2010. *My New Testament: Menjelajah Dunia Perjanjian Baru Untuk Memahami Dan Mendalami Kitab-Kitab Di Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Andi.
- Hutahaean, Hasahatan. 2017. "Pengantar Memahami Surat Roma Dengan Baca Gali Alkitab." *Cultivation* 1(2):216–30.
- Hutahaean, Hasahatan. 2020. "Kristologi Miring; Khotbah Yang Lancung." Pp. 255–74 in *KRISTOLOGI MIRING: Respons Historis, Doktrinal, dan Apologetika Kristen*, edited by S. R. Paparang, P. Manurung, and E. Tambunan. Surabaya: Bible Culture Study.
- Hutahaean, Hasahatan. 2021. "Teologi Gereja Yang 'Bebas Roaming.'" Pp. 55–70 in *Menyemai Pelayanan Gereja dalam Konteks Post Milenial*, edited by S. R. Paparang, E. E. Hanock, and Y. Belo. Luwuk: Pustaka Star's Lub.
- John R. W. Stott. 2000. *Kedaulatan Dan Karya Kristus*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Kittel, Gerhard, and Gerhard Friedrich, eds. 1997. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Leedy, Randy A. 2020. *Greek New Testament Sentence Diagrams*. NA28 ed. England: Randy Leedy Pubh.
- Lukito, Daniel Lucas. 2019. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*. Malang: Literatur SAAT.
- Marshall, Howard, Stephen Travis, and Ian Paul. 2021. *Menjelajah Perjanjian Baru Jilid 2*. Jakarta: Scripture Union Indonesia.
- Petrus, I. I. I., and I. I. I. Yohanes. n.d. "Argumentasi Kitab Ibrani." 1–43.
- Porter, Craig A. Evans & Stanley E., ed. 2000. *Dictionary Of New Testament Background*. Downers Grove, Illinois, U.S.A: Inter-Versity Press.
- Prouser, Ora Horn. 2018. "The Hebrew Bible." in *From Mesopotamia to Modernity: Ten Introductions to Jewish History and Literature*.
- Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. 2019. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi*

*Pantekosta* 2(1):28–41. doi: 10.47167/kharis.v2i1.23.

Simanjuntak, Linda Zenita. 2020. "Hiasi Dirimu Dengan Kemegahan Dan Keluhuran Refleksi Ayub 40:1-9." Pp. 154–60 in *Tetap Setia Di Jalan Tuhan: Kumpulan Tulisan Dalam Rangka Mensyukuri Ulang Tahun Pdt. Dr. Edison Djama*, edited by S. R. Paparang. Surabaya: Bible Culture Study.

Stevanus, Kalis. 2020. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3(1):1–19.